

**STUDI TENTANG DAMPAK RESESI EKONOMI DAN KRISIS GLOBAL
TAHUN 2023 TERHADAP KETAHANAN EKONOMI NASIONAL DI
INDONESIA**

***STUDY ON THE IMPACT OF THE ECONOMIC RECESSION AND
GLOBAL CRISIS IN 2023 ON NATIONAL ECONOMIC RESILIENCE IN
INDONESIA***

Sugeng Eko Yuli Waluyo¹, Khasbulloh Huda², Mohamad Johan Efendi³, Rachmad Sholeh⁴, Fajar Budiyanto⁵, Mokhammad Ridha⁶

Program Studi Manajemen, Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

¹ Email : sugeng.windurejo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana Ketahanan Ekonomi Nasional di Indonesia bertahan dalam menghadapi resesi ekonomi dan krisis global tahun 2023. Berawal dari pengalaman beberapa negara di belahan dunia dalam mengatasi dampak yang diakibatkan oleh resesi global di masa lalu yang menimpa tidak hanya bidang ekonomi dan moneter, tapi juga segala aspek kehidupan seperti sosial, kesehatan, pendidikan dan budaya. Resesi global ini tidak hanya berdampak pada negara miskin dan berkembang, akan tetapi negara maju dan kaya pun juga terkena dampak dan imbas resesi yang mampu memporak porandakan segala sendi kehidupan. Beberapa kebijakan dan program pemerintah telah diimplementasikan dan diaplikasikan untuk mencegah atau setidaknya mampu meminimalisir kerugian akibat resesi yang terjadi. Artikel ini mencoba memberi sumbangsih saran dan pemikiran kepada pemerintah dan pemangku kebijakan publik serta aparat yang berwenang tentang bagaimana upaya kita semua agar Ketahanan Ekonomi Nasional mampu bertahan di tengah gempuran resesi ekonomi dan krisis global.

Kata kunci : resesi ekonomi, krisis global, ketahanan ekonomi nasional

ABSTRACT

This research describes how National Economic Resilience in Indonesia will survive in the face of an economic recession and global crisis in 2023. Starting from the experiences of several countries in parts of the world in overcoming the impacts caused by the global recession in the past which hit not only the economic and monetary sector; but also all aspects of life such as social, health, education and culture. This global recession does not only affect poor and developing countries, but developed and rich countries are also affected and affected by the recession which is capable of destroying all aspects of life. Several government policies and programs have been implemented and applied to prevent or at least be able to minimize losses due to the recession that occurred. This article tries to contribute suggestions and thoughts to the government and public policy makers as well as the authorities on how all of us can work so that National Economic Resilience can survive amidst the onslaught of the economic recession and the global crisis.

Keywords: economic recession, global crisis, national economic resilience

PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade terakhir, banyak negara di dunia yang mengalami krisis global. Penyebabnya bervariasi, selain karena perang dingin antara blok barat (diwakili negara Amerika dan sekutunya) dengan blok timur (diwakili negara Rusia dan China), konflik di Timur Tengah yang tak kunjung usai, dan yang paling mutakhir adalah akibat covid 19. Banyak negara mengalami dampak resesi secara langsung terutama terkait dengan prevalensi masalah kesehatan mental yang meningkat, yang disebabkan tingkat pengangguran tinggi dan penurunan kondisi kehidupan (Frasquilho et al., 2016). Tingginya tingkat pengangguran juga dipicu oleh beberapa karyawan bank yang diberhentikan dan ada pula yang tanpa melakukan pengurangan karyawan akan tetapi biaya upah karyawan dipotong (Kraft et al., 2012). Di samping itu akibat kesulitan keuangan mampu meningkatkan konflik interpersonal, perasaan malu, kurangnya control personal hingga bunuh diri (Guerra et al., 2022). Selama resesi ekonomi pada 2008 terdapat ketimpangan pada sosial ekonomi geografis serta berpengaruh terhadap kondisi penyakit bahkan kematian (Borrell et al., 2021).

Hampir setiap negara merasakan dampak permasalahan pada pasar tenaga kerja terutama tercermin pada peningkatan tingkat pengangguran jangka panjang, semakin tingginya angka pencari kerja, dan semakin berkurangnya lowongan kerja di berbagai industri maupun jasa (Svobodova, 2013). Ada korelasi antara meningkatnya tingkat pengangguran yang tinggi secara substansial dengan kondisi kesehatan yang buruk, ini pernah terjadi di negara Inggris Raya ketika terkena dampak resesi ekonomi pada 2008 (Astell-Burt & Feng, 2013). Beberapa kota di Eropa, menurut salah satu penelitian, menjelaskan bahwa arus resesi ekonomi juga berhubungan dengan evolusi sebuah penyakit (Brugueras et al., 2019) sehingga mempengaruhi pengaturan dalam pemberian layanan primer terutama di beberapa rumah sakit khususnya rumah sakit anak mengikuti krisis ekonomi yang berdampak negative pada layanan kesehatan di seluruh dunia (Gkentzi et al., 2019). Kesulitan untuk merespon biaya kesehatan juga dialami pasien yang mengalami penurunan kemampuan untuk membayar tagihan biaya

kesehatan akibat krisis ekonomi di negara Yunani (Zavras, 2020). Adanya privatisasi layanan, kebijakan pengurangan tempat tidur di rumah sakit, beberapa obat farmasi yang ditahan pendistribusiannya, sehingga banyak kebutuhan pelayanan dan perawatan kesehatan yang tidak terpenuhi selama resesi berlangsung (Recio et al., 2022). Begitu juga pada tenaga profesional kesehatan yang mengalami penurunan motivasi, kelelahan menangani pasien yang semakin banyak, pendapatan menurun akibat respon kebijakan pemerintah dan peluang karir semakin sedikit (Jesus et al., 2019).

Di negara Swedia, orang-orang mengalami perasaan putus asa, kehilangan harga diri, perasaan terisolasi, stress, tidak aman dan khawatir ketika mereka mengalami kehilangan pekerjaan selama resesi ekonomi dan kondisi keuangan mereka mengalami perubahan sehingga kesejahteraan mereka berubah drastis (Hiswåls et al., 2017). Beberapa pengungsi yang berada di negara berkembang juga mengalami peningkatan populasi saat dilanda pandemi. Mereka tinggal dan menetap di kamp penampungan yang penuh sesak dan mengalami gizi buruk, akses ke sanitasi sangat terbatas dan keadaan sosial ekonomi sangat rendah (Abbasi-Shavazi, 2021). Di negara Yunani, karena terjadi penurunan permintaan pasar untuk barang dan jasa yang signifikan, resesi ekonomi berdampak sangat buruk pada kegiatan bisnis terutama industri logistik (Folinas et al., 2018). Sebuah penelitian di negara Nigeria menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan antara beberapa indikator resesi ekonomi dengan gaya hidup mahasiswa disana. Dikhawatirkan bahwa mereka akan berbuat tindakan sosial yang negatif ketika kebutuhan mereka tidak terpenuhi selama resesi ekonomi berlangsung (Lasode, 2017). Beberapa remaja di negara Eropa lebih memilih untuk tinggal dengan orang tua mereka ketika terjadi peningkatan kesulitan ekonomi selama resesi (Aassve et al., 2013). Di negara Amerika Serikat dampak resesi ekonomi global terhadap sistem peradilan menyebutkan terjadi peningkatan kekacauan sosial dan kejahatan sehingga beberapa penjara penuh sesak yang tentunya ini sangat membebani pemerintah (McFarlane, 2012).

Beberapa pakar dan pengamat seringkali menerjemahkan resesi ekonomi sebagai krisis global. Padahal resesi ekonomi merupakan suatu kejadian yang

spesifik, sedangkan akibatnya bisa menjadi sebuah krisis global yang bersifat umum meliputi berbagai bidang yang terkena dampak dari resesi ekonomi. Beberapa literatur menggabungkan kedua istilah tersebut menjadi resesi global. Resesi global adalah suatu keadaan perekonomian negara-negara di dunia yang mengalami *stagnant* bahkan degradasi, dan hal ini bisa berpengaruh langsung pada bidang lain seperti kesehatan, pendidikan, politik, sosial, maupun budaya. Menurut *International Monetary Fund (IMF)* resesi global merupakan terjadinya penurunan per kapita riil Produk Domestik Bruto (PDB) dunia dengan indikator ekonomi makro global yang diantaranya adalah meliputi produksi industri, perdagangan, arus modal, konsumsi minyak bumi dan adanya pengangguran (Davis, 2009). Laporan Bank Dunia yang berjudul *Is a Global Recession Imminent?* menjelaskan tentang beberapa kemungkinan akan terjadinya resesi ekonomi global pada tahun 2023. Indikasinya adalah sejak awal tahun 2022 prospek pertumbuhan ekonomi memburuk sangat cepat, ditunjang dengan kenaikan inflasi di beberapa negara dan bank sentral melakukan kenaikan suku bunga secara agresif sebagai upaya untuk meredam laju inflasi (Guénette et al., 2022). Inflasi secara global telah meningkat tajam sejak pertengahan tahun 2020, pasar mengharapkan inflasi mencapai puncaknya tahun 2022 dan setelah itu bisa ditekan menurun, akan tetapi inflasi tetap tinggi apalagi sejak melonjaknya harga pangan dan energi, invasi Rusia ke Ukraina, dan kemacetan pasokan. Maka memperketat kebijakan moneter adalah sebuah keharusan (Focus, 2022). Resesi global yang telah berulang dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan betapa luas dan parahnya krisis keuangan global pada tahun 2007-2009. Resesi global dipicu oleh krisis keuangan global sehingga terjadi adanya gangguan keuangan banyak negara di seluruh dunia (Kose & Terrones, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), resesi ekonomi diartikan sebagai sebuah kondisi perekonomian sedang mengalami pertumbuhan ekonomi riil yang negatif selama dua kuartal berturut-turut, pengangguran meningkat serta angka Produk Domestik Bruto (PDB) juga negatif.

Ketahanan Ekonomi merupakan sebuah kondisi dinamik yang tangguh tentang perekonomian suatu bangsa dalam mengembangkan kekuatan nasional

dalam mengatasi serta menghadapi segala ancaman, rintangan, gangguan, hambatan serta tantangan yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup perekonomian bangsa dan negara Republik Indonesia (Marlinah, 2017). Ketahanan Ekonomi juga merupakan kemampuan suatu negara menjaga kelangsungan standar hidup bagi seluruh penduduknya serta menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan ekonomi yang berkualitas dengan tetap mengedepankan kemandirian ekonomi. (*Ketahanan Ekonomi Indonesia: Kondisi Makro - Pusat Riset Kependudukan BRIN*, n.d.)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tentang resesi global ini penulis menggunakan metode *systematic literature review* yaitu pengumpulan sumber data dengan cara mengutip dan mereview teori, temuan beberapa artikel ilmiah berupa jurnal, buku, internet maupun pustaka lain dari beberapa penulis di seluruh dunia yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas, kemudian memberi ulasan dan analisa tentang maksud dan tujuan dari hasil penelitian. *Systematic literature review* atau disebut juga penelusuran pustaka secara sistematis dipergunakan untuk menghindari plagiat atau duplikasi, karena dengan penelusuran pustaka kita bisa melihat penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Hasil dari beberapa telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang apa dan bagaimana dampak resesi ekonomi dan krisis global terhadap ketahanan ekonomi nasional di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Durasi, Intensitas dan Penyebaran Resesi

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa resesi ekonomi yang menyebabkan penurunan sekaligus kerugian terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB), lapangan pekerjaan, pendapatan rumah tangga dan pengeluaran untuk investasi, ternyata terjadi dengan waktu, durasi dan intensitas berbeda pada setiap negara (Cristino et al., 2020). Selain durasi dan intensitas yang berbeda, resesi ekonomi

ternyata juga terjadi tidak merata pada beberapa negara, karena memang resesi ekonomi terkait dengan penyesuaian dalam pembiayaan publik, struktur pasar serta pengeluaran pribadi setiap individu dalam sebuah negara (Andrietta et al., 2020). Dan dalam setiap kondisi perekonomian pada tiap negara maupun secara global dunia, mengalami berbagai fase, dari adanya resesi serta krisis hingga ekspansi, yang semua itu bisa digunakan sebagai acuan untuk memprediksi berbagai kesulitan keuangan di masa yang akan datang (Camska & Klecka, 2020). Akan tetapi, berapa lama durasi, berapa sering intensitas, dan berapa luas pemerataan akibat resesi, sebuah resesi global pasti dipicu oleh perlambatan ekonomi, penyebabnya, rasionya dan keterkaitan antara beberapa rasio yang akan diulas nanti. Sebuah fase siklus ekonomi ketika mengalami fluktuasi mulai dari pertumbuhan, puncak, keterpurukan dan krisis, turut serta menjadi bagian dari penyebab perlambatan ekonomi (Gurskij & Liučvaitienė, 2016).

Kebijakan Pemerintah

Pemerintah sebagai pemegang kendali sentral perekonomian sebuah negara, juga telah mengeluarkan beberapa regulasi dan kebijakan yang dilakukan untuk ikut serta menghadapi resesi global ini. Di antara kebijakan tersebut diantaranya adalah memprioritaskan evaluasi kebijakan publik yang hemat biaya untuk meningkatkan pemerataan, efisiensi dan kualitas pelayanan segala bidang, melakukan pemotongan anggaran publik untuk mengurangi defisit anggaran walaupun ini berpengaruh terhadap kelompok populasi pengangguran jangka panjang (Arroyo et al., 2015). Pemerintah sebagai pembuat kebijakan hendaknya juga menyadari tentang upaya memfokuskan pendidikan untuk masyarakat, pelayanan medis, termasuk masyarakat akar rumput yang sangat rentan terhadap dampak kehilangan pekerjaan atau kehilangan pendapatan karena status sosial ekonomi yang rendah, orang-orang yang menanggung biaya keluarganya, para pensiunan atau manula, serta para penerima santunan jaring pengaman sosial (Guerra & Eboime, 2021). Untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara, salah satu kebijakan yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan transformasi perekonomian yang luas, meningkatkan alokasi keuangan

untuk sektor yang membutuhkan perhatian khusus seperti kesehatan, dan mengurangi pendanaan sektor non esensial (Rasalingam, 2023).

Analisa Ekonomi Makro

Dilihat dari sudut pandang ekonomi makro, resesi yang berkepanjangan selama dua atau lebih triwulan berturut-turut dalam satu tahun merupakan sebuah depresi ekonomi, indikatornya adalah penurunan sepertiga dari Produk Domestik Bruto (PDB). Krisis keuangan saat ini akibat dari pembiayaan yang luar biasa, tingginya harga komoditas, dan aliran pengiriman uang ke berbagai negara dalam jumlah besar. Hal ini bisa membuat kondisi keuangan sebuah negara mengalami gejolak (Ionescu, 2009). Sebuah tantangan bagi pembuat kebijakan dalam hal ini adalah negara, untuk membuat desain dan mengimplementasikan mekanisme penanganan dari efek fluktuasi pendapatan nasional. Karena resesi memiliki efek yang sangat bervariasi di berbagai sistem negara, tetapi hampir semua negara mengalami penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) yang bervariasi (Ensor et al., 2010). Penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) juga sangat berpengaruh terhadap sektor swasta, karena bisnis perusahaan dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro secara nasional seperti Produk Domestik Bruto (PDB) serta kebijakan ekspor impor (Fang et al., 2013). Beberapa bisnis perusahaan yang ditangani sektor swasta meliputi bidang manufaktur, investasi, perdagangan luar negeri, keuangan, ketenagakerjaan, dan real estate. Ketika resesi melanda, dampak yang paling merugikan adalah pengangguran dengan segala manifestasi sosial ekonominya. Karena meningkatnya pengangguran, pendapatan rumah tangga menurun, akibatnya konsumsi juga rendah, Produk Domestik Bruto (PDB) rendah, pembayaran kredit memburuk, yang pada gilirannya bank mengalami kerugian, dan hal ini mengganggu sebuah siklus keuangan dan perekonomian suatu negara (Kuzmišin, 2011).

Industri Kreatif dan Perilaku Konsumen

Selama resesi berlangsung, aktivitas kewirausahaan, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta industri kreatif tidak begitu terpuak secara merata akibat krisis ini. Mereka terkena pengaruh akan tetapi tidak semua sub sektor

menunjukkan pola yang sama. Sebagian berhasil memberi nilai tambah pada penjualan dan omsetnya (Rozentale, 2014). Peran dan keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian suatu negara, mengingat mereka adalah bagian dari komponen penyangga sendi perekonomian. Oleh karena itu pemerintah hendaknya memberikan dukungan dan perhatian yang serius, seperti dukungan regulasi dan payung hukum untuk perlindungan mereka, mempermudah akses pelayanan kredit dengan bunga rendah dan terjangkau, pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran, pelatihan ketrampilan tenaga kerja, juga menggandeng mereka dengan kemitraan (GÖK, 2022).

Industri kreatif berkaitan erat dengan perilaku konsumen. Di saat resesi terjadi, para konsumen akan membelanjakan uangnya dengan lebih cerdas. Konsumen hanya akan membeli produk yang sangat dibutuhkan, desain menarik, kemasan yang tidak mudah rusak, jaminan keamanan makanan, darimana barang tersebut berasal, serta harganya. Konsumen menjadi lebih waspada dan perilaku mereka dipengaruhi oleh himbuan pemerintah tentang pola hidup hemat. Peluang inilah yang perlu ditangkap oleh pelaku industri kreatif tentang permintaan konsumen yang menyesuaikan dengan kondisi resesi (Valášková & Klieštk, 2015). Ketika perilaku konsumen mulai terjadi perubahan, maka budaya pemasaran pada industri kreatif juga harus menyesuaikan. Budaya pemasaran yang fokus pada orientasi pasar yang kuat dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif jangka panjang. Saat semua karyawan memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan nilai tambah sebuah produk bagi pelanggan, maka industri kreatif akan memastikan bahwa mereka telah memiliki keunggulan kompetitif yang susah ditiru oleh pesaing lain. Inilah yang membuat pemain industri kreatif mampu bertahan di masa krisis (Zostautiene et al., 2017).

Peramalan melalui Saham, Rasio Keuangan dan Ekspor

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memprediksi dan meramalkan resesi ekonomi adalah melalui prediksi saham. Pasar saham memiliki posisi sangat vital dalam pembangunan ekonomi, karena dalam perkembangan ekonomi pasar modern, ada hubungan sinergitas antara ilmu ekonomi dengan keuangan,

Pasar saham menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pasar keuangan. Pasar saham tidak hanya memegang aliran pasar modal, tetapi juga bertanggung jawab atas penyesuaian dan alokasi yang rasional sumber daya dari pengendalian risiko keuangan (Tang et al., 2020). Jika kita mengevaluasi dari pengalaman resesi ekonomi pada masa lalu, selama periode resesi ekonomi berlangsung, kita melihat adanya penurunan yang ditekankan dari profitabilitas beberapa perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Namun ketika resesi berjalan selama satu tahun, ada indikasi peningkatan likuiditas secara signifikan. Hal ini menyiratkan bahwa efek dari resesi ekonomi tercermin dalam setiap rasio masing-masing perusahaan (Osmani & Deari, 2016). Krisis ekonomi juga bisa diramalkan dari indikasi angka perdagangan internasional. Pada tahap awal-awal krisis mulai masuk dalam sendi sebuah perekonomian, nilai angka ekspor menurun drastis, baik volume maupun intensitas. Ini juga terkait dengan kebijakan fiskal pemerintah, ketidakstabilan nilai tukar terhadap mata uang asing, termasuk daya saing di pasar luar negeri (Szeles, 2011).

Teknologi dan Produktivitas

Sejak pandemi covid-19 melanda Indonesia, perekonomian terpuruk. Karena pemerintah membuat kebijakan *lockdown*, semua ruang gerak dibatasi, termasuk konsumsi. Banyak orang takut keluar rumah. Akibat konsumsi menurun, permintaan pasar menurun, tingkat penjualan menurun, tingkat produksi menurun, banyak perusahaan yang gulung tikar, banyak terjadi pemutusan hubungan kerja, pengangguran meningkat. Banyak masyarakat yang beralih dari berjualan secara konvensional berubah menjadi berjualan secara online dengan menggunakan *e-commerce* yang tersedia. Dengan memanfaatkan *marketplace* yang ada seperti shopee, bukalapak, tokopedia, lazada, bli-bli, atau jasa go-food maupun grab food. Menurut salah satu riset menjelaskan bahwa keberadaan internet dan perubahan teknologi telah mempengaruhi pelaku bisnis dan perusahaan untuk mengembangkan strategi *e-commerce*.

Dengan adanya fasilitas internet dan perubahan teknologi yang berkembang sangat pesat, akan mampu mempengaruhi perusahaan untuk

mengembangkan strategi *e-commerce*, baik B2B (*business to business*) maupun B2C (*business to consumer*). Teknologi baru ini selain memberikan solusi untuk mengembangkan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar, juga menimbulkan permasalahan yang kompleks terutama ketatnya persaingan antar sesama pelaku bisnis di era globalisasi ini. (Samanta, 2016) Teknologi canggih dan peningkatan produktivitas merupakan salah satu cara untuk bertahan dan mencari cara terbaik di masa krisis ekonomi. Dengan mengelola sumber daya yang tersedia serta teknologi yang tersedia pula, maka pertumbuhan dan peningkatan produktivitas bisa dicapai dan ini berasal dari perubahan teknologi untuk menemukan cara dan metode baru dalam memproduksi barang dan jasa. (Georgescu, 2011)

Krisis di Indonesia

Pemerintah melalui Presiden dan Menteri Keuangan RI beberapa kali memberikan penjelasan secara resmi pada media bahwa Indonesia pada tahun 2023 akan mengalami krisis global. Krisis ekonomi di Indonesia dirasakan semenjak adanya pandemi covid 19 sehingga menyebabkan perekonomian ikut terpengaruh. Walaupun saat ini pandemi tidak separah dahulu, akan tetapi dampak dari inflasi masih sangat terasa. Kenaikan harga barang, dan turunnya daya beli masyarakat menjadi suatu indikasi dari adanya sebuah inflasi yang ketika berlarut akan menimbulkan krisis ekonomi. Akibat dari kenaikan harga barang dan menurunnya daya beli masyarakat, maka produksi juga menurun akibat permintaan menurun. Karena produksi menurun, maka pemutusan hubungan kerja (PHK) banyak terjadi di beberapa sentra industri.

Tahun 2022 lalu, *International Monetary Fund* (IMF) atau Dana Moneter Internasional membuat sebuah prediksi bahwa inflasi di Indonesia akan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 5,5% pada tahun 2023. IMF menyarankan agar kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah Indonesia jangan terlalu ketat maupun terlalu longgar, khususnya dalam hal suku bunga. Karena kebijakan yang sangat ketat, berisiko akan membuat perekonomian Indonesia jatuh ke dalam resesi yang berkepanjangan. (*Prediksi IMF: Inflasi*

Indonesia 4,6 Persen Di 2022 Dan Naik Ke 5,5 Persen Pada 2023 - Bisnis Liputan6.Com, n.d.) Sedangkan untuk tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia, Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan pada tahun 2023 akan mencapai angka 5%. Mengingat adanya pengetatan pengaturan kebijakan dan normalisasi harga komoditas, pertumbuhan akan sedikit melambat menjadi 5%, akan tetapi tetap kuat karena didorong oleh pemulihan permintaan dalam negeri dan kinerja ekspor yang solid. (*Ramalan Terbaru IMF Soal Ekonomi RI 2023, Penasaran?*, n.d.)

KESIMPULAN

Dari uraian diatas bisa kita tarik sebuah benang merah bahwa resesi ekonomi dan krisis global tahun 2023 yang diprediksi banyak pihak memang akan melanda negara Indonesia dan beberapa negara lainnya. Namun dengan semangat dan dukungan dari berbagai pihak yang saling bersinergi, kita yakin bahwa kita akan mampu untuk tetap menjaga ketahanan ekonomi kita. Kita mampu menghadapi krisis karena kita sudah terlatih dan pernah mengalami krisis serupa ketika pandemi covid-19 melanda dan juga saat krisis global tahun 2008 yang lalu. Pemerintah memainkan peranan penting dalam hal ini. Ketika pemerintah memberlakukan kebijakan moneter longgar, maka akan menaikkan tingkat harga dan sebaliknya ketika pemerintah memberlakukan kebijakan moneter ketat, dampaknya bisa menurunkan harga dengan jeda waktu.

Pemerintah beserta semua lapisan elemen masyarakat di berbagai bidang harus bersinergi, menyamakan persepsi, bahwa kita harus bangkit dari keterpurukan, Bersatu untuk mewujudkan ketahanan ekonomi yang ideal, bergerak melawan resesi ekonomi dan krisis global yang sedang terjadi, mulai dari diri kita sendiri, lingkungan bisnis kita, sehingga ketika seluruh masyarakat Indonesia kompak bersatu, maka diharapkan kehidupan yang lebih baik menanti kita di depan mata, masa depan yang cerah terutama di bidang ekonomi, mampu kita raih dan kita capai. Sungguh Tuhan tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga kaum tersebut mengubah nasibnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aassve, A., Cottini, E., & Vitali, A. (2013). Youth prospects in a time of economic recession. *Demographic Research*, 29, 949–962. <https://doi.org/10.4054/demres.2013.29.36>
- Abbasi-Shavazi, M. J. (2021). COVID-19, economic recession, and the Refugee situation. *International Migration*, 59(1), 289–292. <https://doi.org/10.1111/imig.12820>
- Andrietta, L. S., Levi, M. L., Scheffer, M. C., Alves, M. T. S. S. D. B. E., Carneiro Alves De Oliveira, B. L., & Russo, G. (2020). The differential impact of economic recessions on health systems in middle-income settings: A comparative case study of unequal states in Brazil. *BMJ Global Health*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2019-002122>
- Arroyo, E., Renart, G., & Saez, M. (2015). How the economic recession has changed the likelihood of reporting poor self-rated health in Spain. *International Journal for Equity in Health*, 14(1), 2011–2012. <https://doi.org/10.1186/s12939-015-0285-5>
- Astell-Burt, T., & Feng, X. (2013). Health and the 2008 Economic Recession: Evidence from the United Kingdom. *PLoS ONE*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0056674>
- Borrell, C., Palència, L., Bosakova, L., Gotsens, M., Morrison, J., Costa, C., Dzurova, D., Deboosere, P., Lustigova, M., Mari-Dell’olmo, M., Rodopoulou, S., & Santana, P. (2021). Socioeconomic inequalities in chronic liver diseases and cirrhosis mortality in european urban areas before and after the onset of the 2008 economic recession. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph18168801>
- Brugueras, S., Rius, C., Millet, J. P., Casals, M., Caylà, J. A., Simón, P., De Andrés, A., Clos, R., Ricart, M., Ros, M., Santomà, M. J., Gorrindo, P., Palau, P., Cunillé, M., Masdeu, E., Avellanés, I., Rodrigo, J. Á., Codina, G., Martin, M. T., ... Muñoz, M. C. (2019). Does the economic recession influence the incidence of pertussis in a cosmopolitan European city? *BMC Public Health*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6448-3>
- Camska, D., & Klecka, J. (2020). Comparison of Prediction Models Applied in Economic Recession and Expansion. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 52. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030052>
- Cristino, C. T., Żebrowski, P., & Wildemeersch, M. (2020). Assessing the time intervals between economic recessions. *PLoS ONE*, 15(5), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232615>
- Davis, B. (2009). *What’s a Global Recession?* - *WSJ*. Wsj.Com.
- Dong, H., Zheng, Y., & Li, N. (2023). Analysis of Systemic Risk Scenarios and Stabilization Effect of Monetary Policy under the COVID-19 Shock and Pharmaceutical Economic Recession. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/su15010880>
- Ensor, T., Cooper, S., Davidson, L., Fitzmaurice, A., & Graham, W. J. (2010). The impact of economic recession on maternal and infant mortality: Lessons from

- history. *BMC Public Health*, 10(1), 727. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-727>
- Fang, X., Ansell, J., & Chen, W. (2013). Modeling of a small transportation company's start-up with limited data during economic recession. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2013. <https://doi.org/10.1155/2013/802528>
- Focus, S. (2022). Global Stagflation Special Focus 1. *Global Economic Prospect*.
- Folinas, D., Tsolakis, N., & Aidonis, D. (2018). Logistics Services Sector and Economic Recession in Greece: Challenges and Opportunities. *Logistics*, 2(3), 16. <https://doi.org/10.3390/logistics2030016>
- Frasquilho, D., Matos, M. G., Salonna, F., Guerreiro, D., Storti, C. C., Gaspar, T., & Caldas-De-Almeida, J. M. (2016). Mental health outcomes in times of economic recession: A systematic literature review Health behavior, health promotion and society. *BMC Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2720-y>
- Georgescu, D. D. (2011). Lean Thinking and Transferring Lean Management - The Best Defence against an Economic Recession. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 3(1), 4–20.
- Gkentzi, D., Katsoula, V., Fouzas, S., Mentis, M., Karatza, A., & Dimitriou, G. (2019). Economic Recession and Attendances in the Pediatric Emergency Department. *BioMed Research International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/4186486>
- GÖK, M. (2022). Pandemi ve Ekonomik Durgunluk Sürecinde KOBİ'ler ve Sosyoekonomik Önemi. *Alanya Akademik Bakış*, 3, 3371–3393. <https://doi.org/10.29023/alanyaakademik.1143412>
- Guénette, J. D., Kose, M. A., & Sugawara, N. (2022). *Is a Global Recession Imminent? EFI Policy Note 4. September*, 1–37.
- Guerra, O., Agyapong, V. I. O., & Nkire, N. (2022). A Qualitative Scoping Review of the Impacts of Economic Recessions on Mental Health: Implications for Practice and Policy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph19105937>
- Guerra, O., & Eboreime, E. (2021). The impact of economic recessions on depression, anxiety, and trauma-related disorders and illness outcomes—A scoping review. *Behavioral Sciences*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/bs11090119>
- Gurskij, P., & Liučvaitienė, A. (2016). *Lėtėjančios Ekonomikos Poveikis Įmonių Veiklai*. 0(Cvetkov 2012). <https://doi.org/10.3846/mla.2015.894>
- Hiswåls, A. S., Marttila, A., Målstam, E., & Macassa, G. (2017). Experiences of unemployment and well-being after job loss during economic recession: Results of a qualitative study in east central Sweden. *Journal of Public Health Research*, 6(3), 135–141. <https://doi.org/10.4081/jphr.2017.995>
- Ionescu, C. R. (2009). Economic Recession: A New Challenge for the European Union. *Economy Transdisciplinarity Cognition*, 20–23.
- Jesus, T. S., Kondilis, E., Filippon, J., & Russo, G. (2019). Impact of economic recessions on healthcare workers and their crises' responses: Study protocol for a systematic review of the qualitative and quantitative evidence for the development of an evidence-based conceptual framework. *BMJ Open*, 9(11),

- 3–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-032972>
- Ketahanan Ekonomi Indonesia: Kondisi Makro - Pusat Riset Kependudukan BRIN*. (n.d.).
- Kose, M. A., & Terrones, M. E. (2020). Global Recessions. In *Policy Research Working Paper* (JEL Codes: E32; F44; N10; O47; Issue March).
- Kraft, J., Nedomelelová, I., & Petříček, M. (2012). Personnel Decision Making of Chosen Czech Banking Subjects During the Economic Recession. *Creative and Knowledge Society*, 1(2), 6–15. <https://doi.org/10.2478/v10212-011-0005-5>
- Kuzmišin, P. (2011). Global business activities in light of the impacts of the economic recession. *Quality Innovation Prosperity*, 14(1–2), 9–20. <https://doi.org/10.12776/qip.v14i1-2.30>
- Lasode, A. O. (2017). Effects of Economic Recession on the Lifestyle of Undergraduates in Nigeria. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(3), 502–509. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.33.502509>
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(2), 258–265. <https://doi.org/10.31294/JC.V17I2.2488>
- McFarlane, D. A. (2012). The Impact of the Global Economic Recession on the American Criminal Justice System. *International Journal of Criminal Justice Sciences*, 7(2), 539–549.
- Osmani, R., & Deari, F. (2016). Firms' financial performances and economic recession : evidence from Macedonian listed companies. *Economic Sciences*, 9 (58)(1), 201–210.
- Prediksi IMF: Inflasi Indonesia 4,6 Persen di 2022 dan Naik ke 5,5 Persen pada 2023 - Bisnis Liputan6.com*. (n.d.).
- Ramalan Terbaru IMF Soal Ekonomi RI 2023, Penasaran?* (n.d.).
- Rasalingam, G. (2023). The acute economic recession: WHO diabetes target 2030 becoming unrealistic in Sri Lanka. *Health Science Reports*, 6(1), 2–4. <https://doi.org/10.1002/hsr2.1027>
- Recio, R. S., De Ágreda, J. P. A. P., Rabanaque, M. J., & Palacio, I. A. (2022). Understanding the Effect of Economic Recession on Healthcare Services: A Systematic Review. *Iranian Journal of Public Health*, 51(3), 495–507. <https://doi.org/10.18502/ijph.v51i3.8925>
- RESESI EKONOMI? APA ITU?* (n.d.).
- Rozentale, I. (2014). Creative industries during economic recession: The case of Riga. *Regional Studies, Regional Science*, 1(1), 329–335. <https://doi.org/10.1080/21681376.2014.981578>
- Samanta, I. (2016). Investigating the Buyer-Seller Relationships in the Economic Recession: a Qualitative Approach. *Independent Journal of Management & Production*, 7(2), 340–366. <https://doi.org/10.14807/ijmp.v7i2.401>
- Svobodova, H. (2013). Changes of Employment in Enterprises in the South-Moravian Region during and after Economic Recession. *Journal of Competitiveness*, 5(1), 53–67. <https://doi.org/10.7441/joc.2013.01.04>
- Szeles, M. R. (2011). Revival of Romanian Exports In The Context of The Global Economic Recession. ... *University of Brasov. Economic Sciences. Series V*,

4(2).

- Tang, Y. M., Chau, K. Y., Li, W., & Wan, T. W. (2020). Forecasting economic recession through share price in the logistics industry with artificial intelligence (AI). *Computation*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/COMPUTATION8030070>
- Valášková, K., & Klieštík, T. (2015). Behavioural reactions of consumers to economic recession. *Business: Theory and Practice*, 16(3), 290–303. <https://doi.org/10.3846/btp.2015.515>
- Zavras, D. (2020). Studying healthcare affordability during an economic recession: The case of Greece. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–21. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217790>
- Zostautiene, D., Zvireliene, R., & Susniene, D. (2017). Changes of marketing culture expression: Comparison analysis in times of economic recession and recovery. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , 30(1), 302–317. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1305806>